

---

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP-IT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH

M Dhany Ai Sunah  
STIA Nusa Sungai Penuh  
Email: dhanyalsunah@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja Guru Di SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan indikator peran kepemimpinan yang terdiri dari (1) kepala sekolah sebagai edukator, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, (5) kepala sekolah sebagai *leader*, (6) kepala sekolah sebagai inovator, (7) kepala sekolah sebagai motivator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya agar memahami kondisi guru dengan baik, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang partisipatif, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Selanjutnya kepala sekolah hendaknya memiliki ketegasan dalam pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru apabila ada yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan bersama, kepala sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru sehingga terdorong untuk meningkatkan kinerja. dalam bentuk penghargaan baik berupa pujian atau reward, seperti pemilihan guru teladan. Serta kepala sekolah hendaknya memiliki strategi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

**Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the Principal Leadership Role in Efforts to Improve Performance Teachers In SMP-IT Amanah Sungai Penuh city. This type of research is an intrinsic case study (intrinsic case study) using qualitative research methods. This study uses indicators of leadership roles consisting of (1) the principal as an educator, (2) the principal as a manager, (3) the principal as an administrator, (4) the principal as a supervisor, (5) the principal as a leader, (6) the principal as an innovator, (7) the principal as a motivator. The results showed that the principal in carrying out their duties in order to understand the condition of the teacher well, had the ability to make participatory decisions, and had the ability to communicate well so that there was a harmonious collaboration between the principal and the teacher. Furthermore, principals should have firmness in giving sanctions carried out by teachers if there is a violation of school rules that have been set together, principals should be able to provide motivation to teachers so that they are encouraged to improve performance. in the form of awards in the form of praise or rewards, such as the selection of exemplary*

teachers. As well as the principal should have a strategy in developing innovative learning models.

**Keywords: Leadership, Principal, Performance**

## PENDAHULUAN

Pengakuan hukum atas pentingnya keberadaan sekolah swasta, tersirat di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 54 ayat (1) UU tersebut menyatakan bahwa: “peran serta dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Selain itu, ditandaskan pula dalam Pasal 55 ayat (1), bahwa “masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat”. Agar proses pendidikan sekolah dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar bagus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja dengan dan melalui

(mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2009:7)

Untuk mewujudkan peningkatan mutu sumber daya manusia suatu bangsa, maka pemerintah mengambil salah satu kebijakan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan didalamnya termasuk pengembangan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengembangkan proses belajar mengajar maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu para guru, pengajar atau tenaga kependidikan dengan menyekolahkan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Kebijakan dan langkah-langkah pemerintah tersebut diambil agar kualitas generasi penerus atau sumber daya manusia meningkat

sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, handal, demokratis dan berkemampuan tinggi untuk menghadapi tantangan atau masalah yang lebih kompleks di era globalisasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, menunjukkan betapa penting peranan Kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala sekolah yaitu: (a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada guru dan siswanya. di sisi lain, Kepala sekolah juga berperan sebagai guru.

Namun demikian, untuk menciptakan kondisi tersebut nampaknya masih memerlukan proses agar kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *observasi* sementara di SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh, terdapat indikasi yang mengarah pada rendahnya kinerja guru seperti ditemukan bahwa ketidak disiplin dalam waktu: 1). Keterlambatan guru dalam kehadiran dan meninggalkan sekolah sebelum waktu usai, hal tersebut menimbulkan keributan dikelas dan siswa bermain pada jam belajar, 2). Guru yang tidak masuk kerja tanpa keterangan yang jelas, sehingga proses belajar mengajar dikelaspun jadi

terhambat karena guru yang bersangkutan tidak hadir pada saat mengajar, 3). Guru juga sering meminta bantuan kepada petugas tata usaha untuk memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan dan latihan yang diberikan siswa yang seharusnya harus dilakukan guru bersangkutan, sehingga kurangnya efektifitas dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah secara tepat, 4). Masih adanya guru yang kurang terampil dalam hal pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar, 5). Masih adanya guru yang enggan membuat kisi-kisi soal tes dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Gunawan (2013: 80) penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori atau melihat hubungan variabel, tetapi berupaya menghasilkan suatu konsep atau teori yang nanti dapat diterapkan di tempat atau waktu yang lain. Dalam penelitian

ini objek dipandang sebagai fenomena yang alamiah atau *natural setting*, dinamis, hasil kontruksi pemikiran, dan *holisik* (Sugiyono 2012:1).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *intrinsic (intrinsic case study)*. Studi kasus *intrinsic* ditempuh oleh peneliti karena ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu, karena dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya, kasus ini menarik minat peneliti (Denzil, dkk, 2009:301).

Lokasi penelitian dilakukan di SMP IT Amanah Kota Sungai Penuh yang merupakan satuan pendidikan menengah pertama yang bercirikan teknologi informasi dan nilai keagamaan.

## PEMBAHASAN

Kepemimpinan di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. disampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan beberapa peran dan fungsinya yaitu Kepala Sekolah Sebagai Edukator, Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Kepala Sekolah Sebagai Administrator, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Kepala Sekolah Sebagai Leader, Kepala Sekolah Sebagai Inovator, Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan

dan dilaksanakan oleh pimpinan, sehingga diharapkan bagi para guru memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, dengan demikian para guru dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya.

Dari pengamatan dan hasil wawancara dengan informan di lokasi penelitian, peneliti melihat Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya dan berusaha Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh dengan sebaik-baiknya dengan maksud agar terjadinya keseimbangan usaha dengan pekerjaan yang dilakukan bagi guru dalam bekerja. Untuk melihat peran kepemimpinan dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh, penulis membandingkan dengan teori peran kepemimpinan kepala sekolah yang penulis tetapkan sebagai indikator dalam penelitian ini. Dengan demikian maka pembahasan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Demi memajukan sekolah, kepala sekolah senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yang langsung diterapkan atau di contohkan oleh kepala sekolah itu sendiri berdasarkan pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan yang sangat

mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam tugasnya, demikian halnya pelatihan dan workshop yang pernah diikutinya, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik (Mulyasa, 2009: 90).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh telah melakukan fungsinya sebagai edukator, yaitu memberikan motivasi pengalaman berupa pelatihan dan penataran yang diikutinya dengan tujuan dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik.

## **2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Disini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. (Mulyasa, 2009: 90)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh mampu bekerjasama dengan wakilnya

maupun dengan para guru dan pegawai di sekolah. Terlihat dari kekompakan dan kebersamaan yang terjalin di sekolah serta selalu memusyawarahkan hal-hal yang memang harus dikerjakan bersama. Bekerja sama tidak selalu berarti harus melakukan kegiatan bersama-sama. Namun melakukan kegiatan sesuai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati juga merupakan bentuk kerja sama. Selain harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, sebagai manajer, kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya dan tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

## **3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis

berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional (Mulyasa, 2009 : 107).

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan dimaksud kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tata cara atau strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah.

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Supervisi merupakan bentuk pemanfaatan waktu luang dari seorang kepala sekolah untuk melakukan kegiatan yang bersifat mengawasi dengan memberikan suatu bentuk perhatian dan memotivasi dan bentuk kegiatan sehari-hari dalam kondisi formal ataupun informal.

Hasil dari kegiatan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah dari kegiatan tersebut lalu dituangkan dalam bahan diskusi antara kepala sekolah dengan guru dan staff kepegawaian yang rutin dilakukan setiap minggu.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Salah satu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh sebagai bentuk pengawasan kepada guru yaitu dengan kunjungan kelas (*classroom visitation*). Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Teknik ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melakukan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

#### **5. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni, proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya

tujuan organisasi. Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut hasil penelitian Kepala Sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh selalu berusaha untuk memberikan bantuan kepada guru dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah yang dialami, seperti berikut :

a Guru yang bekerja kurang disiplin, setiap guru pasti mempunyai kelemahan, dan ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk mengatasinya. Kepala Sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh biasanya melakukan percakapan pribadi dalam

memberikan petunjuk kepada guru yang bersangkutan agar mereka dapat lebih mengenal diri sendiri.

- b Guru yang mempunyai kelemahan pribadi. Misalnya berbicara kurang jelas atau terlalu cepat, bersolek berlebihan, terlalu cerewet, atau lekas tersinggung. Hal-hal seperti ini juga perlu dilakukan petunjuk agar kedepannya tidak menjadi kelemahan dalam mengajar.
- c Guru yang kurang rajin. Misalnya tidak tertarik terhadap hal-hal baru, tidak pernah membuat catatan persiapan mengajar, tidak pernah mengoreksi pekerjaan murid, atau cepat-cepat pulang setelah mengajar. Kepala Sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh biasanya memberikan bantuan atau petunjuk dengan hal-hal yang bersifat membangun seperti mengikut sertakan mereka dalam panitia kerja, atau memberikan tanggung jawab kepada guru yang bersangkutan.

#### **6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan kreatif untuk menjalin hubungan yang harmonis dalam rangka meningkatkan profesionalisme dari seorang guru baik itu dalam hal inovasi dalam proses belajar mengajar dengan mengembangkan model pembelajaran yang

unik, inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan peserta didik menjadi antusias dan lebih bersemangat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan memberikan teladan yang selalu menjadi suatu aturan bagi para pegawai, kepala sekolah selalu memiliki gagasan baru dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih *update* untuk menjalin hubungan yang harmonis terhadap tenaga pendidik, sehingga terjalin keterbukaan di dalam metode-metode pembelajaran yang akan dikembangkan.

#### **7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Motivasi positif perlu dikembangkan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan tersebut. Kepala sekolah perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi tenaga kependidikannya di sekolah. (Mulyasa, 2009 : 203).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP-IT Amanah yaitu kepala sekolah selalu berusaha melakukan motivasi dengan sebaik-baiknya

dengan maksud agar terjadinya keseimbangan usaha dengan pekerjaan yang dilakukan bagi para guru dalam bekerja.

Pemberian motivasi kerja berupa *reward*, selalu diberikan dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme dalam melaksanakan setiap tugas yang emban guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dan staf tata usaha dalam menjalankan segala bentuk administrasi dalam pranata sekolah. Sedangkan pemberian *punishment* disesuaikan dengan bentuk norma-norma yang dilanggar. Kepala Sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh mengungkapkan bahwa beliau memberikan motivasi kepada guru dengan pemberian kata semangat, pujian baik itu pada guru atau kepada pegawai juga dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut beliau pujian adalah hal sederhana yang diucapkan oleh seseorang namun dapat berdampak positif bagi orang diberi pujian, terutama pujian yang membangun yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri seseorang

Kepala sekolah SMP-IT Amanah Kota Sungai Penuh mengundang orangtua/wali murid dalam proses musyawarah kegiatan-kegiatan di sekolah, biasanya mengenai acara/kegiatan tertentu seperti pelepasan siswa.

## KESIMPULAN

1. Kepala Sekolah Berperan Sebagai *Eduktor*  
Tidak hanya lantang dalam berpidato di depan warga sekolah namun juga langsung turun tangan dalam setiap kegiatan di sekolah. Terutama dalam hal penggunaan waktu belajar secara efektif. Beliau selalu berpesan kepada guru untuk selalu menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah. Dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran di sekolah
2. Kepala sekolah berperan sebagai *Manajer*  
Dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah
3. Kepala Sekolah Berperan Sebagai *Administrator*  
Memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan mendokumentasikan seluruh program sekolah. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah baik sarana maupun prasarana pendidikan
4. Kepala Sekolah Berperan Sebagai *Supervisor*  
Dengan melakukan pengawasan dan pengendalian, serta menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan
5. Kepala Sekolah Berperan Sebagai *Leader*.  
Dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah sehingga tercapai suatu tujuan yang bersifat memajukan sekolah.
6. Kepala Sekolah Berperan Sebagai *Inovator*  
Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif
7. Kepala Sekolah Berperan Sebagai *Motivator*  
Dalam usaha memotivasi para guru, maka beberapa hal yang dilakukannya kepala sekolah seperti dorongan untuk mencapai prestasi, dorongan untuk mendapat pengakuan, kesadaran akan pekerjaan itu sendiri, dan hubungan dengan atasan, sehingga para guru memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, dengan demikian para guru dapat



mempertahankan atau  
meningkatkan kinerjanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Denzil dan lincol. 2009.  
*Handbook of qualitative  
research.* Yogyakarta:  
Psustaka pelajar.

Mulyasa. 2011. *Menjadi kepala  
sekolah profesional,*  
Bandung : PT. Remaja

Gunawan, Iman. 2013. *Metode  
penelitian kualitatif teori dan  
praktik.* Jakarta : Bumi  
Aksara

Sugiyono. 2014. *Metode  
penelitian administrasi.*  
Bandung: Alfabeta .

Undang-undang No. 20 Tahun  
2003, Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Sisdiknas  
Sistem Pendidikan  
Nasional. 2009. Bandung  
Focus Media.